



# **LAPORAN KINERJA BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA**



**AGROSTANDAR**  
Standard Service Globalization

**BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
2024**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga Laporan Kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Papua Tahun 2023 dapat diselesaikan. Laporan ini untuk memenuhi amanat yang dituangkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Permen PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya.

Sebagai lembaga penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian telah mendiseminasikan SNI budidaya komoditas tanaman pangan dan hortikultura, pendampingan lembaga terstandar, perbenihan jagung komposit dan padi inbrida, terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima serta terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

Semoga Laporan Kinerja BSIP Papua Tahun 2023 ini dapat bermanfaat, baik sebagai dasar pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan maupun sebagai tolok ukur untuk perbaikan kinerja di masa mendatang. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan serta berkontribusi dalam penyelesaian laporan ini. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak khususnya pegawai BSIP Papua untuk dapat bekerja keras, cerdas, jujur, ikhlas dan berAKHLAK guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan

Jayapura, Januari 2023

Kepala Balai,



Dr. Tr. Martina Sri Lestari, M.P

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI ..... iii

DAFTAR TABEL..... iv

DAFTAR GAMBAR ..... v

IKHTISAR EKSEKUTIF ..... vi

I. PENDAHULUAN ..... 1

    1.1 Latar Belakang.....1

II. PERENCANAAN KINERJA ..... 3

    2.4 Kegiatan .....3

    2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2023.....4

III. AKUNTABILITAS KINERJA..... 6

    3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....6

        3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Antisipasi.....16

        3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya .....17

    3.2 Capaian Realisasi Keuangan .....17

    3.3 Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak .....18

IV. PENUTUP ..... 20

    4.1 Ringkasan Capaian Kinerja .....20

**LAMPIRAN ..... 21**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kegiatan BSIP Papua Tahun Anggaran 2023 .....	3
Tabel 2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama BSIP Papua TA. 2023 .....	5
Tabel 3. Capaian Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja Utama .....	6
Tabel 4. Capaian Sasaran Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian .....	7
Tabel 5. Kunjungan Taman Agro Standar BSIP Papua .....	10
Tabel 6. Capaian Sasaran Produksi Instrumen Pertanian Terstandar .....	14
Tabel 7. Capaian Sasaran Nilai Pembangunan Zona Integritas .....	15
Tabel 8. Capaian Sasaran Nilai Kinerja Anggaran .....	15
Tabel 9. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan .....	17
Tabel 10. Pengelolaan PNBP BSIP Papua .....	18

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Kabupaten dan Kota Jayapura .....	7
Gambar 2. Pelaksanaan Focus Group Discussion .....	8
Gambar 3. Screen Shoot Draft RSNI Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan .....	8
Gambar 4. Bimtek Budidaya Jagung Terstandar .....	9
Gambar 5. Demplot Budidaya Jagung Hibrida Terstandar .....	9
Gambar 6. Pendampingan Olahan Pangan Terstandar .....	10
Gambar 7. Kunjungan Taman Agro Standar.....	10
Gambar 8. Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian .....	11
Gambar 9. Rapat Tim Pendampingan Lembaga SNI bersama Direktur CV. Maju Tama (atas) Pengubinan Demplot Pendampingan Lembaga untuk Mutu Beras SNI (bawah) .....	12
Gambar 10. Perbanyak Benih Padi Kabupaten Merauke .....	13
Gambar 11. Pengembangan Benih Jagung Komposit .....	13
Gambar 12. Pemasangan Label Hasil Produksi Benih Jagung .....	14
Gambar 13. Pembukaan Kegiatan Kerjasama BSIP Papua dengan Lapas II A Abepura .....	15
Gambar 14. Kegiatan Kerjasama BSIP Papua dengan Lapas II A Abepura.....	16

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Kementerian Pertanian. Memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrument pertanian. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan, instansi pemerintahan diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja dalam setahun dalam bentuk Laporan Kinerja (LAKIN).

Sesuai Rencana Strategis Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 2023-2024 yakni standardisasi bidang pertanian dimaksudkan sebagai acuan dalam mengukur mutu produk dan/atau jasa didalam perdagangan, dengan tujuan untuk memberikan perlindungan pada konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja dan masyarakat lainnya baik untuk keselamatan, keamanan, Kesehatan maupun pelestarian fungsi lingkungan hidup meningkatkan daya saing dan kelancaran perdagangan. Undang – Undang Nomor 22 tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan menyatakan bahwa sarana prasarana pertanian mulai dari benih, bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian harus memenuhi standar mutu dan disertifikasi.

Meski baru 1 (satu) tahun berdiri, BSIP Papua mampu mencapai target kinerja BSIP Papua di Tahun 2023. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, IKU Sasaran 1 sebesar 100% untuk Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, Sasaran 2 sebesar 96,5% untuk Produksi Instrumen Pertanian Terstandar, Sasaran 3 sebesar 113,01% untuk Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima, Sasaran 4 sebesar 103,83 untuk Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BSIP Papua telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam PK TA 2023.

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2023, pagu awal total anggaran BSIP Papua sebesar Rp6.445.164.000,-. Akibat adanya refocusing maka pagu total anggaran sampai 31 Desember 2023 menjadi Rp10.850.392.000,-. Prosentase realisasi anggaran hingga 31 Desember 2023 berdasarkan data SPAN sebesar 92,42%.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik dan terpercaya, sesuai dengan semangat reformasi untuk mewujudkan sebuah sistem pemerintahan yang bersih dan bebas Korupsi Kolusi dan Nepotisme (KKN) sebagaimana tertuang dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor XI/MPR/1998, mensyaratkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di dalamnya. Guna mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang diperbaharui dengan diterbitkannya Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang mewajibkan seluruh instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, Perpres ini dilengkapi dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi.

Sesuai peraturan penerapan akuntabilitas yang mengacu pada Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Balitbang Kementan diwajibkan untuk: (1) Melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. (2) Menyampaikan Laporan Kinerja (LAKIN) pada setiap akhir tahun kepada Menteri Pertanian melalui Sekretariat Jenderal Kementan.

Pembangunan pertanian memerlukan sebuah standar instrumen pertanian demi menjamin mutu dari proses dan produk hasil pertanian. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) lahir pada 21 September 2023 melalui Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2023 yang memiliki tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
2. Pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
3. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan serta harmonisasi standar instrumen pertanian;
4. Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian diatas, Menteri Pertanian mengeluarkan Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Permentan ini memuat unit kerja BSIP, salah satunya adalah Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian yang selanjutnya disebut BSIP.

BSIP dibentuk di tiap Provinsi sebagai upaya mendukung Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan standar instrument pertanian yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Sekarang ini banyak keragaman yang ada di daerah, baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial-budaya yang harus direspon oleh BSIP Papua dalam aspek penyediaan standar instrument pertanian. Penyusunan LAKIN BSIP Papua dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2023 selama kurun waktu satu tahun, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan kinerja BSIP Papua pada tahun mendatang.

### 1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi

#### Tugas

Guna mewujudkan visi pencapaian pembangunan pertanian Indonesia sebagai lumbung pangan dunia di tahun 2045 maka diperlukan peningkatan kinerja BSIP melalui penyempurnaan tugas dan fungsi organisasi sehingga mengakselerasi program strategis Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT, tugas pokok BSIP Papua adalah Unit Pelaksana Teknis di Bidang Penerapan Standar

Instrumen pertanian spesifik lokasi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian. BSIP mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi (Pasal 1 ayat 21).

### **Fungsi**

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
5. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
6. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi;
7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi;
8. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BSIP Papua.

BSIP Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah, dalam melaksanakan tugas dan fungsi harus mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan instansi, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan negara.

Upaya mendukung *Good Governance* dilakukan dengan ditetapkannya Tap. MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; Undang-undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; serta Inpres No.9 tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Permentan No 135/2012 tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian; Permen PAN dan RB No. 53/2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi pemerintah. Sejalan dengan hal itu, telah dikembangkan dan diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan legitimate dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja (LAKIN), yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BSIP Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah wajib mempertanggung jawab kinerjanya sebagai tolok ukur keberhasilan kinerja sesuai mandat tugas dan fungsinya. Dalam era keterbukaan dan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, jelas dan transparan, penyusunan laporan pertanggungjawaban BSIP Papua secara teknis berpedoman pada sistem penyusunan LAKIN sebagaimana tertuang Permenpan RB Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang di dalamnya dilakukan pengukuran atau penilaian kinerja berdasarkan tolok ukur Renstra Tahun 2020-2024. LAKIN juga merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan program dari kegiatan BSIP Papua.

## II. PERENCANAAN KINERJA

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dan di bawah koordinasi BBPSIP, BSIP Papua mempunyai visi yang mengacu pada instansi induk tersebut. Di samping itu, untuk pencapaian visi tersebut maka BSIP Papua mengintegrasikan dan mensinkronkan dengan pencapaian visi Pemerintah Provinsi Papua. Hal ini karena BSIP Papua menjadi ujung tombak Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dalam menerapkan dan mendiseminasikan standar instrument pertanian spesifik lokasi di Provinsi Papua.

### 2.1 Visi

Visi BPSIP Papua adalah : "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

### 2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang harus dilaksanakan antara lain ;

1. Mewujudkan ketahanan pangan.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian

### 2.3 Arah Kinerja

Guna mewujudkan visi pencapaian pembangunan pertanian Indonesia sebagai lumbung pangan dunia di tahun 2045 maka diperlukan peningkatan kinerja BPSIP melalui penyempurnaan tugas dan fungsi organisasi sehingga mengakselerasi program strategis Kementerian Pertanian.

Balai Penerapan Standardisasi Instrumen Pertanian (BPSIP) Papua berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, mempunyai tugas penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, sedangkan fungsinya meliputi: (a) Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; (b) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; (c) Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; (d) Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; (e) Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; (f) Pengelolaan produk instrument hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi; (g) Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; (h) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan (i) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

BPSIP Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah, dalam melaksanakan tugas dan fungsi harus mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan menerapkan *core value* BerAhklak. *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan instansi, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan Negara.

### 2.4 Kegiatan

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2023, BSIP Papua mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Percepatan Diseminasi dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Papua serta Penyebaran Benih Padi dan Jagung untuk mendukung program food estate melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja dan kegiatan dukungan manajemen yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) lingkup BSIP Papua tahun anggaran 2023. (Tabel 3).

Tabel 1. Kegiatan BSIP Papua Tahun Anggaran 2023

KODE	KEGIATAN
6916.ADA.114	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan
051	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan
6916.AEF.109	Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan
051.A	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian di Papua
051.B	Taman Agro Standar
051.C	Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian

053.A	Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian
6916.BDB.101	Lembaga Penerap Standar yang didampingi
051.A	Pendampingan Penerapan dan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian di Papua
6915.CAG.101	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar
A	Bimbingan Teknis Perbenihan Tanaman Pangan Terstandar (200 orang)
B	Perbanyak Benih Padi Kelas SS (6 ton)
C	Perbanyak Benih Jagung Kelas SS (4 ton)
1809.EBA.994	Layanan Perkantoran
001	Gaji dan Tunjangan Litbang
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor Litbang
6918	Dukungan Manajemen, Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian
6918.2551.00.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal
6918.EBA.956	Layanan BMN
052	Pengelolaan Kebun Percobaan, Laboratorium, UPBS dan Sarana Penunjang Lainnya
6918.EBA.962	Layanan Umum
051	Layanan Kerumahtangaan dan Umum
A	Layanan Ketatausahaan
B	Layanan Rumah Tangga
C	Koordinasi dan Sinkronisasi
D	Koordinasi Pimpinan
E	PPID
F	Pengelolaan PNB (LAB DAN UPBS)
G	Implementasi ISO
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran
001	Gaji dan Tunjangan
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor
6918.EBB.971	Layanan Prasarana Internal
A	Pembangunan Turap Beton
6918.2551.00.EBC	Layanan Manajemen SDM
6918.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran
051.A	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran
051.B	Sinkronisasi Kegiatan
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi
6918.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan
A	Layanan Perbendaharaan
B	SAP
C	UAPPA-B/W

## 2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2023

BSIP Papua sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata, apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan perbanyak benih padi, jagung dan diseminasi BSIP Papua.

Sejalan dengan hal tersebut, sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2023, BSIP Papua telah mengimplementasikan Kegiatan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA- KL dan POK (Petunjuk Operasional Kinerja) Tahun 2023.

Penyusunan rencana kinerja kegiatan tersebut telah dilakukan BSIP Papua yang mengacu kepada Renstra BSIP Kementan. Rencana Kinerja tersebut memuat sasaran strategis kegiatan yang akan dilaksanakan; Indikator kinerja merupakan hasil yang dicapai secara terukur, efektif,



efisien, dan akuntabel; serta target yang akan dihasilkan. Selanjutnya RKT yang telah disusun ditetapkan menjadi Perjanjian Kinerja (PK). Dengan dirumuskannya tujuan tersebut, BSIP Papua berharap akan dapat mencapai sasaran strategis yang akan terukur dalam 4 Indikator Kinerja Utama dan tertuang dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel 2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama BSIP Papua TA. 2023

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrument Pertanian	1. Jumlah Standard Instrument Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga Yang Menerapkan Standar Instrument Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Petanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar Yang Dihasilkan (Unnit)	10
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua (Nilai)	76
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	91

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

BSIP Papua berupaya untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), serta keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah dengan membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2023. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi dan visi BSIP Papua.

Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Sasaran utama pada indikator kinerja utama pada tahun 2023 BSIP Papua yaitu (1) Meningkatnya pemanfaatan penggunaan benih padi dan jagung yang terstandar spesifik lokasi; (2) Terselenggaranya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima, dan (3) Terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang akuntabel dan berkualitas. Selanjutnya, ketiga sasaran tersebut diukur dengan empat indikator kinerja output berupa: (1) Jumlah hasil perbanyakan benih padi dan jagung Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan, (2) Persentase hasil pendampingan lembaga dan diseminasi SNI Spesifik Lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, (3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua dan (4) Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua (berdasarkan regulasi yang berlaku)

#### 3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BSIP Papua, capaian indikator kinerja kegiatan utama BSIP Papua Tahun 2023 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Capaian Kinerja Berdasarkan Indikator Kinerja Utama

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Realisasi (%)
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrument Pertanian	Jumlah Standard Instrument Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI)	1	1	100
		Jumlah Lembaga Yang Menerapkan Standar Instrument Pertanian (Lembaga)	1	1	100
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar Yang Dihasilkan (Unit)	10	9,65	96,5
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua (Nilai)	76	85,89	113,01
4	Terkelolanya Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua (Nilai)	91	94,48	103,8

Berdasarkan Tabel 5, secara umum capaian kinerja untuk sasaran BSIP Papua masuk dalam kategori berhasil dengan nilai capaian 100%. Indikator kinerja yang dapat mencapai target 100% adalah: Jumlah Standar Instrument Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI), Jumlah Lembaga Yang Menerapkan Standar Instrument Pertanian (Lembaga). Sedangkan untuk indikator nilai pembangunan zona integritas menuju WBK/WBBM dan nilai kinerja anggaran BSIP Papua nilai capaian melebihi 100% dan Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar Yang Dihasilkan (Unit) tidak mencapai 100%. Analisis dan evaluasi capaian kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2023 dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Sasaran 1: Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja 1: Jumlah Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI) dan Jumlah Lembaga Yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)

Tahun 2023, telah tercapai 1 SNI yang diterapkan dan 1 lembaga yang didampingi untuk untuk penapan SNI budidaya padi dan SNI mutu beras dari target 1 SNI dan 1 lembaga yang menerapkan standar instrume pertanian (100%). Capaian ini merupakan akumulasi Jumlah Standard Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI) dan Jumlah Lembaga Yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga).

Tabel 4. Capaian Sasaran Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian Indikator 1 dan Indikator 2

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Jumlah Standar Instrumen Pertanian Yang Didiseminasikan (SNI)	SNI	1	1	100
Jumlah Lembaga Yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	Lembaga	1	1	100

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 100%, termasuk kategori **Sangat Berhasil** (Tabel 5) adanya penerapan standar budidaya padi dan lembaga yang menerapkan standar budidaya padi untuk memperoleh mutu beras yang terstandar sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif dilakukan BSIP Papua selama ini. Paket pendampingan yang dimanfaatkan antara lain sebagai berikut:

**Diseminasi Standar Instrumen Pertanian (SNI)**

**1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen**

Kegiatan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi merupakan kegiatan yang menjadi cikal bakal untuk terbitnya SNI karena merupakan tahap awal (*base line*) dari serangkaian tahapan untuk menghasilkan SNI. Pada Tahun 2023, BSIP Papua mempunyai tujuan merumuskan kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi tanaman pangan komoditas padi sebagai bahan penyusunan Rancangan SNI Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan. Tahapan pelaksanaan kegiatan hasil identifikasi standar instrumen pertanian komoditas pangan tanaman padi yaitu ;

- Persiapan meliputi: (a) perumusan rencana dan pelaksanaan kegiatan; (b) pembagian tugas dan fungsi masing-masing pelaksana kegiatan; (c) penyiapan instrumen kegiatan untuk operasional kegiatan.
- Koordinasi dan pengambilan data identifikasi standar instrumen pertanian komoditas padi dilaksanakan di Kabupaten Jayapura, Kabupaten Keerom, Kota Jayapura, Kabupaten Merauke dan Kabupaten Nabire. Masing-masing lokasi telah dilaksanakan wawancara baik dengan petani maupun Dinas Pertanian setempat.



Gambar 1. Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Kabupaten dan Jayapura

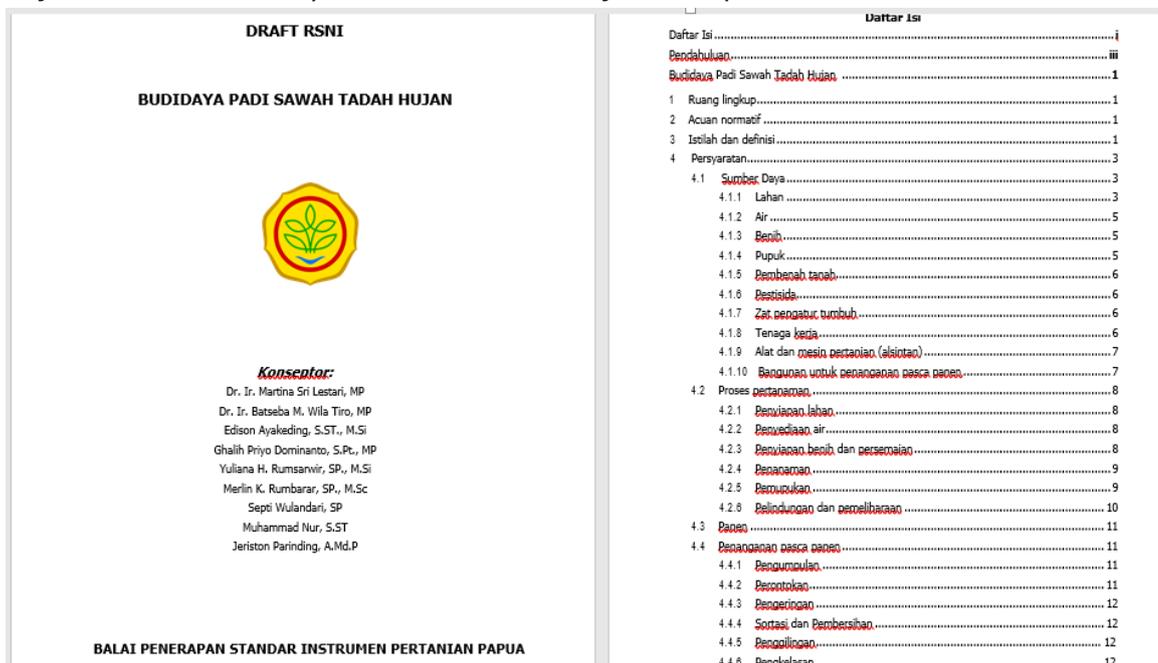


- Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD). FGD akan dilaksanakan pada tanggal 27 November 2023. FGD dihadiri Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab Jayapura, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Jayapura, Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kabupaten Keerom, Dinas Pertanian dan Hortikultura Kab Merauke (zoom) serta perwakilan masing-masing Kabupaten/Kota.



Gambar 2. Pelaksanaan Focus Group Discussion

- Penyusunan rumusan strategi penerapan standardisasi instrumen pertanian spesifik lokasi. Setelah pelaksanaan FGD dilanjutkan penyusunan Rancangan SNI Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan. Melalui penyusunan RSNI diharapkan proses budidaya padi di Papua dapat dilaksanakan sesuai dengan standar yang diterapkan sehingga berdampak positif pada peningkatan produksi. Berikut Cover Draft Rancangan SNI Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan. Draft RSNI Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan terlampir.



Gambar 3. Screen Shoot Draft RSNI Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan

## 2. Diseminasi Hasil Standar Instrumen Pertanian

Diseminasi Standar Instrumen Pertanian merupakan penyebarluasan hasil instrumen pertanian spesifik lokasi kepada kelompok tani, kelompok wanita tani maupun stakeholder terkait agar mereka memperoleh informasi sehingga timbul kesadaran, menerima dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Diseminasi Standar Instrumen Pertanian di Papua dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan teknis, pendampingan olahan pangan, pameran serta demplot.

### Bimbingan Teknis dan Demplot Budidaya Jagung Terstandar di Kabupaten Keerom

Bimbingan teknis budidaya jagung terstandar tanggal 26 Juli 2023 dilaksanakan di Kampung Wambes Distrik Mannem Kabupaten Keerom dengan jumlah peserta 60 orang. Selanjutnya dilanjutkan Bimbingan Teknis mendukung Gebyar Agrostandar 1<sup>th</sup> BSIP dilaksanakan tanggal 21 September 2023 di BSIP Papua dengan jumlah peserta 100 orang. Materi yang disampaikan meliputi budidaya jagung terstandar (SNI 8969 : 2021 dan SNI 4483 : 2013), sertifikasi jagung (Permentan 12 tahun 2018), pengendalian HPT, pestisida nabati, dan budidaya ayam KUB. Diseminasi bimbingan teknis turut dilanjutkan dengan adanya Demplot Budidaya Jagung Tanpa Olah Tanah di Zone 1 Kampung Wonorejo Distrik Mannem Kabupaten Keerom seluas 1 ha. Pada demplot budidaya jagung terstandar petani dapat melihat, mengamati dan meniru teknologi yang diterapkan.



Gambar 4. Bimtek budidaya jagung terstandar



Gambar 5. Demplot Budidaya Jagung Hibrida Terstandar

Selain bimbingan teknis, diseminasi dilaksanakan melalui pendampingan olahan pangan terstandar yang merangkul Ibu-Ibu Jemaat Gereja, KWT maupun anak didik. Pada tahun ini pendampingan olahan pangan terstandar dilaksanakan di SMA Lentera Kampung Harapan, Ibu-Ibu KWT di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Timika, Jemaat Gereja Elim Abepura serta Ibu DWP BSIP Papua



Gambar 6. Pendampingan Olahan Pangan Terstandar

### 3. Taman Agro Standar

Taman Agro Standar BSIP Papua sebagai wahana pembelajaran, tempat konsultasi dan praktek serta percontohan untuk masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan. Pada tahun 2023 Taman Agro Standar BSIP Papua mendapat kunjungan dari mahasiswa, anak sekolah, kelompok tani maupun masyarakat umum.

Tabel 5. Kunjungan Taman Agro Standar BSIP Papua Tahun 2023

No	Nama Sekolah/Instansi	Vol	Keterangan
1	Mahasiswa Universitas Cenderawasih	25	Praktik Agribisnis Hortikultura
2	Pesantren Nurul Anwar Komba Sentani	1	Pengenalan Budidaya Hortikultura Terstandar
3	Mahasiswa Stiper Santo Aquines	26	Pra Praktek Kerja Lapangan
4	Ketua KWT Huruwaka Sentani	1	Konsultasi Olahan Pangan Terstandar
5	SD Kristen Kalam Kudus Sentani	30	Pengenalan berbagai jenis tanaman pangan dan Hortikultura
6	SD Inpres Harapan, Abepura	81	Pengenalan Berbagai Jenis Tanaman Pangan dan Hortikultura
7	Sekolah Dasar Kristen Permata	27	Pengenalan Berbagai Jenis Tanaman Pangan dan Hortikultura
8	Taman Kanak-Kanak Yahim Sentani	20	Pengenalan Sayuran
<b>Total Kunjungan</b>		<b>211</b>	



Gambar 7. Kunjungan Taman Agro Standar

### 4. Materi Penyuluhan SIP

Guna mendukung kegiatan diseminasi maupun penyuluhan tentunya dibutuhkan adanya penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Materi penyuluhan Standar Instrumen Pertanian di diseminasikan dalam bentuk leaflet dan x-banner. Judul materi



penyuluhan yang disusun antara lain ;

1. Leaflet Budidaya Jagung Terstandar (SNI 8969 : 2021, SNI 4483 : 2013)
2. Sertifikasi Benih Jagung (Permentan 12 tahun 2018)
3. Benih Padi Inbrida (SNI 6233 : 2015)
4. Budidaya Kol (Cybex Pertanian)
5. Budidaya Tomat (Cybex Pertanian)
6. Tugas dan Fungsi BSIP
7. Olahan Pangan Terstandar

Evaluasi metode penyuluhan melalui pengukuran nilai *pre test* dan *post test* pada peserta penyuluhan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan nyata (signifikansi 0,00) pengetahuan peserta sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Rerata nilai *post test* petani jagung di Kampung Wambes Distrik Mannem Kabupaten Keerom meningkat dibandingkan nilai *pre test*. Hal ini berarti metode penyuluhan bimbingan teknis mampu meningkatkan pengetahuan petani. Peningkatan pengetahuan petani diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan petani dalam menerapkan budidaya jagung terstandar.



Gambar 8. Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian

### Lembaga Yang Menerapkan Standar Instrument Pertanian (Lembaga)

Lokasi pendampingan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian dilaksanakan pada salah satu pelaku usaha beras yang telah memiliki Pabrik penggilingan padi, Ibu Ely di kampung Traimelyan, Arso 12 Distrik Skanto Kabupaten Keerom. Penerima manfaat yaitu petani/peternak disekitar lokasi dan Pelaku Usaha Beras. Manfaat yang diperoleh yaitu tersedianya materi budidaya padi yang terstandar sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai mutu dan kualitas mengikuti penerapan standar GHP (Good Handling Practice), dan GMP (Good Milling Practice), selain itu mempersiapkan produk beras yang berlabel SNI kedepannya.

Klasifikasi Mutu Beras Aspek mutu merupakan atribut utama yang menentukan preferensi masyarakat dalam melakukan pembelian beras. Namun, persepsi masyarakat terhadap klasifikasi mutu beras masih cukup beragam tergantung tingkat pendidikan dan kelas. Peraturan yang mengatur tentang klasifikasi mutu beras di Indonesia saat ini adalah SNI 6128:2020 tentang Beras dan Permentan No 31 tahun 2017 tentang Kelas Mutu Beras (Tabel 3). Menurut SNI 6128:2020, syarat umum beras yang layak dikonsumsi oleh masyarakat adalah bebas hama dan penyakit; bebas bau apek, asam, dan bau benda asing lainnya; bebas dari campuran dedak dan bekatul untuk beras sosoh; derajat sosoh minimal 95% untuk beras sosoh; kadar air maksimal 14%; dan bebas dari bahan kimia yang membahayakan dan merugikan, serta aman bagi konsumen mengacu pada ketentuan peraturan yang berlaku. Kontaminasi bahan kimia berbahaya maupun mikroorganisme pada beras dapat terjadi selama proses tanam hingga penanganan pascapanen. Ketentuan tentang

batas maksimum cemaran pada beras telah diatur dalam Permentan No 53 tahun 2018 tentang Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan. Bahan kimia berbahaya yang berpotensi mengkontaminasi beras adalah logam berat yang dapat berasal dari kontaminasi logam berat pada tanah, pencemaran udara, dan penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida yang intensif dapat menyebabkan timbulnya residu pestisida di tanaman padi sehingga berpotensi mengkontaminasi. Kemasan plastik yang biasa digunakan untuk mengemas beras juga berpotensi menjadi sumber kontaminan.



Gambar 9. Rapat Tim Pendampingan Lembaga SNI bersama Direktur CV. Maju Tama Agro (atas) Pengubinan demplot pendampingan lembaga untuk mutu beras SNI (bawah)

## Meningkatnya Produksi Instrumen Petanian Terstandar

### 1. Produksi Padi 6 Ton Kelas SS

Kegiatan berlangsung pada bulan Maret sampai Desember 2023 berlokasi di Kampung Wapeko, Distrik Kurik, Kabupaten Merauke, Papua Selatan dan Kampung Bumi Raya Distrik Nabire Barat, Kabupaten Nabire, Papua Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu (1) merupakan daerah sentra pertanian tanaman pangan. (2) lahan sawah mudah dijangkau dan didukung irigasi teknis yang memadai melalui kerjasama dengan petani produsen benih, dan (3) Dekat dengan lokasi prosesi benih. Penggunaan sistem tanam jajar legowo dan pemupukan dilakukan untuk menambah penyediaan hara sehingga mencukupi kebutuhan tanaman. Dosis pemupukan disesuaikan dengan kondisi lahan setempat. Pemupukan pertama dilakukan 7 HST dengan dosis NPK 150 kg/ha, pemupukan kedua 21 HST dengan dosis NPK 150 kg/ha dan urea 100 kg/ha, pemupukan ketiga dilakukan 45 HST dengan dosis 100 kg/ha. Pupuk disebar disekitar tanaman secara merata.





Gambar 10. Pemeriksaan Padi 1) Pemeriksaan Lapang Fase Generatif. 2) Pemeriksaan Lapang Menjelang Panen. 3) Panen. 4) Pengemasan Dengan Kemasan Karung 25 kg untuk 1 ha

## 2. Poduksi Jagung 4 Ton Kelas SS

Kegiatan berlangsung pada bulan Maret sampai Desember 2023 berlokasi di Kampung Nembukrang, Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura, Papua. Pemupukan diberikan dengan dosis sebagai berikut: pupuk organik 1 ton; Urea 250 kg; NPK 350 kg sesuai anjuran rekomendasi Dosis Pupuk tanaman jagung per kecamatan (Balitbangtan, 2021). Pemupukan dilakukan sebanyak 3 kali. Sebelum diaplikasikan, pupuk dicampur secara merata dan dibuatkan takaran untuk pemberian setiap tanaman sehingga jumlah pupuk yang diberikan sama untuk setiap tanaman sehingga pertumbuhan tanaman merata. Untuk penempatan pupuk, dibuat lubang dengan tugal disamping tanaman dengan jarak + 5 - 7 cm dari tanaman. Pupuk dimasukkan sesuai takaran yang telah ditentukan, ditutup dengan tanah. jarak tanam biasa yang diterapkan adalah 75 cm x 20 cm dalam barisan dengan 1 tanaman per rumpun.



Gambar 11. Pengembangan Benih Jagung Komposit





Gambar 12. Pemasangan label hasil produksi benih jagung

### Sasaran 2: Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Indikator Kinerja: Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar Yang Dihasilkan (Unit)

Pada indikator ini dilakukan perbenihan Padi Varietas Inpari IR Nutri Zinc, Inpari 46 GSR TDH, Inpari 45 Dirgahayu, Inpari 36 Lanrang dan Inpari 37 Lanrang. Sedangkan perbenihan jagung komposit yang dikembangkan Varietas Jakarin dan Sukmaraga.

Tabel 6. Capaian Sasaran Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Persentase Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar Yang Dihasilkan (Unit)	Unit	10	9,65	96,5

Persentase kinerja jumlah produksi instrument pertanian terstandar belum mencapai 100 % (capaian target yang diperoleh 96,5%) karena produktivitas jagung komposit yang dihasilkan tidak maksimal. Pada tahun 2023 produksi benih padi sebanyak 6,15 ton dan produksi benih jagung komposit sebanyak 3,5 ton.

### Sasaran 3: Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Yang Efektif dan Efisien dan Berorientasi Pada Layanan Prima

Indikator Kinerja: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua (Nilai)

Sasaran terselenggaranya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua. Dengan capaian indikator kinerja nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM BPSIP Papua dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 7. Capaian Sasaran Nilai Pembangunan Zona Integritas

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja (%)
Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua	Nilai	76	85,89	113,01

Bobot Penilaian ZI 2023 lingkup BSIP didasarkan pada matriks sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 Tahun 2019 sebagai perubahan dari Permenpan RB Nomor 52 tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM). Bobot nilai tersebut antara lain untuk bobot pengungkit senilai 60 yang terdiri dari pemenuhan 30 dan reform 30 serta bobot hasil senilai 40.

Berdasarkan Tabel 8, nilai capaian kinerja pembangunan Zona Integritas BSIP Papua Tahun 2023 adalah 113,01% dengan kategori Berhasil. Nilai ZI yang diperoleh berdasarkan penilaian evidence sebagai bukti BSIP Papua menuju WBK/WBBM adalah 85,89 dengan kategori Baik. BSIP Papua sebagai instansi pemerintah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi







Gambar 14. Kerjasama BSIP Papua – Lapas Kelas IIA Abepura

### 3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2023 dengan Target Renstra 2023

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPSIP Papua pada tahun 2023, dilakukan Evaluasi Kinerja/EK pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tersebut hanya dilakukan pada indikator kinerja masukan, keluaran, dan hasil, sedangkan indikator kinerja manfaat dan dampak tidak diikutkan dalam pengukuran. Hal ini dilakukan karena manfaat dan dampak dari suatu penerapan dan diseminasi SNI yang dilaksanakan pada Tahun 2023.

Indikator yang mencapai target sesuai dengan sasaran yang ditetapkan ;

- Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) "Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan" telah selesai disusun dengan melibatkan Dinas Pertanian, Pelaku Utama, Pelaku Usaha serta stakeholder yang terkait.
- Pendampingan lembaga yang menerapkan standar instrument pertanian telah dilaksanakan pada CV Maju Tama Agro Kabupaten Keerom
- Produk instrument terstandar yang dihasilkan adalah benih padi sebanyak 6,15 ton dan benih jagung komposit sebanyak 3,5 ton.
- Capaian kinerja Pembangunan ZI BPSIP melampaui target yang ditetapkan (85,89)
- Begitupun dengan capaian Nilai Kinerja Anggaran melampaui target (94,48)

### 3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Antisipasi

#### Keberhasilan

Secara umum, BPSIP Papua telah mencapai target, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya. Keberhasilan yang diperoleh oleh BPSIP Papua merupakan hasil sinergi antar berbagai pihak. Penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian mulai dari Budidaya Padi Inbrida, Budidaya Jagung Terstandar, Sertifikasi Jagung, dan Budidaya Sayuran sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki standar budidaya yang diterapkan petani.

Produksi benih yang dihasilkan oleh BPSIP Papua setiap tahunnya mampu membantu menyediakan benih padi dan jagung bersertifikat di Provinsi Papua dan Papua Selatan. Benih jagung komposit yang dihasilkan pada tahun 2023 telah didiseminasikan kepada petani di Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Keerom. Sedangkan benih padi didiseminasikan di Kabupaten Merauke.

#### Kendala

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja adalah:



1. Adanya pemblokiran anggaran yang menyebabkan kegiatan menjadi terhambat dan terlambat untuk dijalankan pada semester awal 2023.
2. Sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yang terlambat, telah memasuki musim gadu sehingga menyebabkan tingginya serangan hama dan penyakit di lapangan dan adanya dampak *el nino*. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya output produksi benih sumber padi di Tahun 2023.
3. Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada kinerja BSIP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: kendala administrasi keuangan karena beberapa kali dilakukan revisi anggaran sehingga kegiatan lapangan harus menyesuaikan dengan ketersediaan dana.
4. Melakukan penyesuaian target Perjanjian Kinerja terkait IKU Balai.

### Antisipasi

Langkah antisipasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja adalah perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan yang lebih matang serta koordinasi dan membangun jejaring (*networking*) yang lebih baik lagi baik secara internal BSIP Papua dalam pelaksanaan kegiatan maupun pihak eksternal seperti Balit Komoditas dan BBPSIP dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

#### 3.1.4 Capaian Kinerja Lainnya

Upaya lain peningkatan capaian kinerja pengembangan diseminasi standar instrument pertanian dengan berkolaborasi melalui kerjasama dengan instansi pemerintah maupun Lembaga. Adapun bentuk Kerjasama yang dicapai BSIP Papua Tahun 2023 yaitu Kerjasama dengan Lembaga Masyarakat Kelas IIA Abepura dalam Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Lapas melalui Bimtek Pertanian pada lahan yang terbatas.

### 3.2 Capaian Realisasi Keuangan

Dalam melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi ke pengguna, BSIP Papua didukung oleh sumber dana yang berasal dari APBN dalam bentuk rupiah murni dan PNBP. Seiring dengan adanya dinamika anggaran dan organisasi, maka telah dilakukan revisi anggaran sebanyak sebelas kali yang berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2023, pagu awal total anggaran BSIP Papua sebesar Rp 6.445.164.000,-. Akibat adanya refocusing anggaran, maka pagu total anggaran sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2023 menjadi Rp10.850.392,000,-. Rincian pagu anggaran dengan output kegiatan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan

KODE	URAIAN	Anggaran	Realisasi
	Pagu Anggaran BSIP Papua	10.850.392.000	92,42
6916.ADA.114	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	82.000.000	100,00
051	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan	82.000.000	100,00
6916.AEF.109	Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	1.092.000.000	26,74
051.A	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian di Papua	232.000.000	100,00
051.B	Taman Agro Standar	50.000.000	100,00
051.C	Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian	800.000.000	
053.A	Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian	10.000.000	100,00
6916.BDB.101	Lembaga Penerap Standar yang didampingi	83.200.000	100,00
051.A	Pendampingan Penerapan dan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian di Papua	83.200.000	100,00
6915.CAG.101	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	600.000.000	99,96
A	Bimbingan Teknis Perbenihan Tanaman Pangan Terstandar (200 orang)	400.000.000	100,00
B	Perbanyak Benih Padi Kelas SS (6 ton)	100.000.000	99,78
C	Perbanyak Benih Jagung Kelas SS (4 ton)	100.000.000	100,00
1809.EBA.994	Layanan Perkantoran	1.607.849.000	99,98

001	Gaji dan Tunjangan Litbang	1.240.021.000	100,00
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor Litbang	367.828.000	99,94
6918	Dukungan Manajemen, Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian	7.385.343.000	99,70
6918.2551.00.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	4.114.175.000	99,58
6918.EBA.956	Layanan BMN	38.000.000	100,00
052	Pengelolaan Kebun Percobaan, Laboratorium, UPBS dan Sarana Penunjang Lainnya	38.000.000	100,00
6918.EBA.962	Layanan Umum	226.750.000	99,38
051	Layanan Kerumahtangaan dan Umum	226.750.000	99,38
A	Layanan Ketatausahaan	28.100.000	100,00
B	Layanan Rumah Tangga	6.600.000	100,00
C	Koordinasi dan Sinkronisasi	35.810.000	100,00
D	Koordinasi Pimpinan	37.240.000	96,21
E	PPID	65.000.000	100,00
F	Pengelolaan PNPB (LAB DAN UPBS)	0	
G	Implementasi ISO	54.000.000	100,00
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran	3.849.425.000	99,59
001	Gaji dan Tunjangan	2.417.253.000	99,39
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	1.432.172.000	99,93
6918.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	2.558.311.000	99,93
A	Pembangunan Turap Beton	2.558.311.000	99,93
6918.2551.00.EBC	Layanan Manajemen SDM	18.000.000	100,00
6918.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	586.000.000	99,42
051.A	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	69.000.000	99,75
051.B	Sinkronisasi Kegiatan	517.000.000	99,37
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	26.857.000	100,00
6918.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	82.000.000	100,00
A	Layanan Perbendaharaan	26.750.000	100,00
B	SAP	34.650.000	100,00
C	UAPPA-B/W	20.600.000	100,00

### 3.3 Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BSIP Papua TA. 2023 meliputi penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Berikut data PNPB BSIP Papua Per Desember 2023. Total Target dari PNPB adalah Rp.36,609,000,- terealisasi sebesar Rp.109,640,355,- dengan capaian 299,49%.

Tabel 10. Pengelolaan PNPB BSIP Papua

No	URAIAN	AKUN	TARGET	REALISASI
			(Rp)	(Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	<b>PENERIMAAN UMUM</b>			
1	Pendapatan Sewa Rumah Dinas	425131	5,000,000	39,393,528
2	Pendapatan Sewa Peralatan dan Mesin	425132	1000,000	
3	Pendapatan Penyelesaian Tuntutan Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri, Bukan Bendahara atau Pejabat Lainnya.	425791		8,000,000
4	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	425911		10,021,508
5	Penerimaan Pengembalian Tambahan Uang Persediaan (TUP) Dana Rupiah	815511		17,083,865
6	Penerimaan Pengembalian Uang Persediaan Dana Rupiah (Sisa UP)	815111		1,454
	<b>JUMLAH PENERIMAAN UMUM</b>			<b>74,500,355</b>

II	<b>PENERIMAAN FUNGSIONAL</b>			
1	Pendapatan Penjualan hasil pertanian Perkebunan dan peternakan	425112	25,609,000	31,390,000
2	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana Sesuai Tusi (Mess)	425151	5,000,000	3,750,000
	<b>JUMLAH PENERIMAAN FUNGSIONAL</b>			<b>35,140,000</b>
	<b>TOTAL (I + II)</b>		<b>36,609,000</b>	<b>109,640,355</b>



## IV. PENUTUP

### 4.1 Ringkasan Capaian Kinerja

Capaian kinerja BSIP Papua di Tahun Anggaran 2023 yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai terlaksana dengan baik. Dengan dukungan anggaran awal sebesar 6.445.164,000,- namun seiring terjadinya dinamika organisasi, anggaran BSIP Papua mengalami sebelas kali revisi anggaran, dengan pagu akhir menjadi Rp10.850.392,000,-. Kegiatan utama yang ditugaskan ke BSIP Papua pada tahun 2023 antara lain meningkatnya pengelolaan standar instrument pertanian, meningkatnya produksi instrument pertanian terstandar, terwujudnya birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima serta terkelolanya anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 4 sasaran telah terlaksana dengan 3 indikator mencapai target 100% sedangkan 1 indikator produksi benih tercapai 97,5%. Output yang diperoleh antara lain 1. Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian melalui Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) "Budidaya Padi Sawah Tadah Hujan" dan Pendampingan lembaga yang menerapkan standar instrument pertanian telah dilaksanakan pada CV Maju Tama Agro Kabupaten Keerom, 2. Produk instrument terstandar yang dihasilkan sebanyak 9,65 ton (target 10 ton), 3. Capaian kinerja Pembangunan ZI BPSIP melampaui target yang ditetapkan yaitu 85,89 (target 76) dan capaian Nilai Kinerja Anggaran melampaui target sebesar 94,48 (target 91).

### 4.2. Langkah – Langkah Peningkatan Kinerja

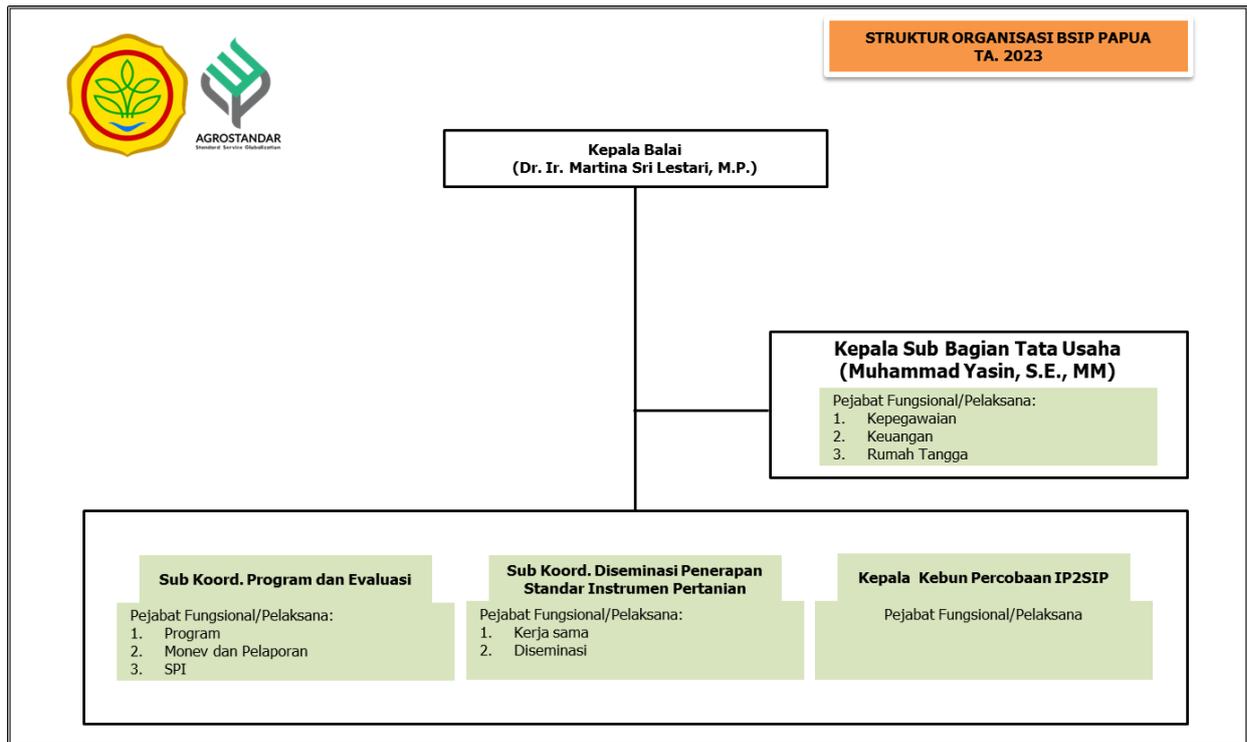
Keberhasilan BSIP Papua sasaran secara umum karena didukung oleh sumberdaya yang ada. Akan tetapi, masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran. Kendala teknis maupun non teknis seperti kendala musim, pencairan dana, dan revisi anggaran serta gagal panen. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sedangkan perbaikan internal tetap dilakukan untuk peningkatan capaian kinerja dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada dan memperbaiki fungsi manajemen, terutama pada tahap perencanaan dengan penekanan pada upayaantisipasi faktor-faktor risiko.



# LAMPIRAN



## Struktur Organisasi



Gambar 1 Struktur Organisasi BSIP Papua

## Data Kepegawaian

Tabel 1. Penyebaran pegawai menurut golongan dan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Pangkat dan Golongan			Jumlah
		IV	III	II	
1	S3	3	0	0	3
2	S2	1	9	0	10
3	S1	0	13	0	13
4	D4	0	3	0	3
5	D3	0	2	5	7
6	SMA	0	9	2	11
JUMLAH		4	36	7	47

## 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2023



KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA**  
JALAN YAHIM NO. 99 KELURAHAN DOBOSBULO, DISTRIK SENTANI – JAYAPURA 99352  
Telepon (0667)592179, Faksimile (0667) 592333  
E-mail: bptspapua@pertanian.go.id, bptspapua@infopertanian.go.id

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Martina Sri Lestari  
Jabatan : Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua  
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry  
Jabatan : Ptl. Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Mei 2023

Pihak Kedua

Pihak Pertama

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	10
3	Tenwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua (Nilai)	76
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua (Nilai)	91

No.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp 610.000.000,-
	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp 610.000.000,-
2	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp 600.000.000,-
	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp 600.000.000,-
3	Program Dukungan Manajemen	Rp 9.401.068.000,-
	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp 1.609.482.000,-
4	Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp 7.791.586.000,-

Jayapura, 17 Mei 2023

Pihak Kedua

Fadry Djufry

Pihak Pertama

Martina Sri Lestari



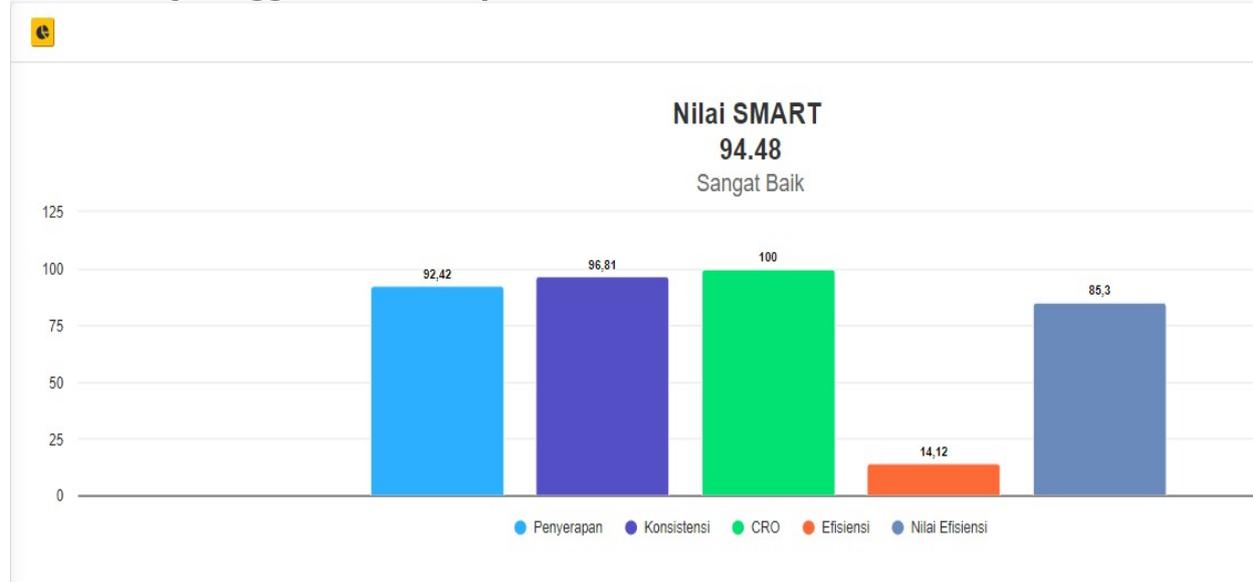
## 2. Penilaian ZI – WBK/WBBM 2023

REKAP HASIL NILAI ZI LINGKUP BB PENERAPAN				
No	Satker	Target 2023	Nilai Akhir 2023	%
1	BPSIP PAPUA	76.00	85.89	113.01
2	BPSIP BANGKA BELITUNG	76.00	85.33	112.28
3	BPSIP DKI JAKARTA	76.00	84.44	111.11
4	BPSIP PAPUA BARAT	76.00	84.13	110.70
5	BPSIP BENGKULU	81.00	88.85	109.69
6	BPSIP GORONTALO	84.00	91.95	109.46
7	BPSIP ACEH	80.00	87.07	108.84
8	BPSIP RIAU	83.00	90.11	108.57
9	BPSIP NUSA TENGGARA BARAT	80.00	86.33	107.91
10	BPSIP SUMATERA UTARA	85.00	90.77	106.79
11	BPSIP KALIMANTAN SELATAN	81.00	86.47	106.75
12	BPSIP JAWA TIMUR	76.00	80.95	106.51
13	BPSIP NTT	80.00	85.02	106.28
14	BPSIP SUMATERA SELATAN	81.00	86.06	106.25
15	BPSIP SULAWESI BARAT	81.00	85.72	105.83
16	BB PENERAPAN	81.00	85.35	105.37
17	BPSIP JAMBI	84.00	88.41	105.25
18	BPSIP KALIMANTAN TENGAH	81.00	85.05	105.00
19	BPSIP SULAWESI TENGGARA	82.00	85.77	104.60
20	BPSIP JAWA TENGAH	80.00	83.45	104.31
21	BPSIP KALIMANTAN TIMUR	82.00	85.50	104.27
22	BPSIP BALI	83.00	85.81	103.39
23	BPSIP MALUKU UTARA	84.00	86.50	102.98
24	BPSIP SULAWESI TENGAH	81.00	83.28	102.81
25	BPSIP MALUKU	82.00	84.28	102.78
26	BPSIP KEPULAUAN RIAU	76.00	77.64	102.16
27	BPSIP JAWA BARAT	82.00	83.29	101.57
28	BPSIP SUMATERA BARAT	80.00	81.19	101.49
29	BPSIP KALIMANTAN BARAT	82.00	83.01	101.23
30	BPSIP YOGYAKARTA	82.00	82.17	100.21
31	BPSIP BANTEN	84.00	84.09	100.11
32	BPSIP LAMPUNG	82.00	79.74	97.24

## RINCIAN NILAI ZONA INTEGRITAS TIM 8

Penilaian	Bobot	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
		BSIP Papua	BSIP NAD	BSIP Sumbar	BSIP Maluku	BSIP Sumut
<b>A PENGUNGKIT</b>	<b>60.00</b>	<b>52,01</b>	<b>54,97</b>	<b>50,79</b>	<b>54,73</b>	<b>56,65</b>
<b>I. PEMENUHAN</b>	<b>30.00</b>	<b>27,85</b>	<b>26,76</b>	<b>25,05</b>	<b>27,84</b>	<b>29,07</b>
1. MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	4,00	3,78	3,42	3,89	3,89
2. PENATAAN TATALAKSANA	3,50	2,64	2,74	2,27	3,06	3,50
3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	5,00	4,62	4,14	4,84	5,00
4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	5,00	5,00	5,00	4,17	5,00
5. PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	7,50	7,41	6,39	7,40	7,50
6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	3,71	3,21	3,84	4,49	4,18
<b>II REFORM</b>	<b>30.00</b>	<b>24,16</b>	<b>28,21</b>	<b>25,74</b>	<b>26,90</b>	<b>27,58</b>
1. MANAJEMEN PERUBAHAN	4,00	3,25	4,00	3,30	3,89	3,17
2. PENATAAN TATALAKSANA	3,50	2,59	2,34	2,34	2,00	3,33
3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	5,00	3,67	5,00	5,00	5,00	4,25
4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	5,00	3,39	5,00	3,84	4,33	4,33
5. PENGUATAN PENGAWASAN	7,50	7,80	7,50	7,50	7,50	7,50
6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	5,00	3,76	4,38	3,76	4,18	5,00
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>		<b>52,01</b>	<b>54,97</b>	<b>50,79</b>	<b>54,73</b>	<b>56,65</b>
<b>B HASIL</b>	<b>40.00</b>	<b>33,88</b>	<b>32,10</b>	<b>30,40</b>	<b>31,76</b>	<b>34,11</b>
<b>I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN</b>	<b>22.50</b>	<b>18,13</b>	<b>16,88</b>	<b>14,38</b>	<b>15,63</b>	<b>18,13</b>
a. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi / IPAK)	17,50	13,13	13,13	13,13	13,13	13,13
b. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5,00	5,00	3,75	1,25	2,50	5,00
<b>II PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA</b>	<b>17.50</b>	<b>15,76</b>	<b>15,23</b>	<b>16,02</b>	<b>16,14</b>	<b>15,99</b>
Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17,50	15,76	15,23	16,02	16,14	15,99
<b>TOTAL HASIL</b>		<b>33,88</b>	<b>32,10</b>	<b>30,40</b>	<b>31,76</b>	<b>34,11</b>
<b>BSIP</b>		<b>85,89</b>	<b>87,07</b>	<b>81,19</b>	<b>86,50</b>	<b>90,77</b>
<b>NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI</b>		<b>85,89</b>	<b>87,07</b>	<b>81,19</b>	<b>86,50</b>	<b>90,77</b>

### 3. Nilai Kerja Anggaran BSIP Papua 2023



#### NILAI SMART



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA

#### INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	063	018	567830	BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN PAPUA	Nilai	100.00	81.28	85.73	75.71	100.00	99.05	100.00	99.81	92.70	100%	92.70
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.13	17.15	7.57	10.00	9.91	5.00	24.95			
					Nilai Aspek	90.64		92.10					99.81			

#### NILAI IKPA

